

ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM WEB SERIES***HARI INI KENAPA, NAIRA? MELALUI KAJIAN*****SOSIOLOGI SASTRA****Febby Putri Wahyono¹, Wan Nurul Atikah Nasution²**^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahanemail: febbyputriwahyono99@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* dan menjelaskan bagaimana nilai religius dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* berimplikasi terhadap masyarakat. Karya sastra adalah cara bagi pengarang untuk menyampaikan ide mereka melalui proses kreatif. Ide-ide ini berasal dari imajinasi pengarang dan refleksi tentang dunia nyata. Karya sastra dianggap sebagai representasi langsung dari kehidupan masyarakat, salah satunya web series *Hari Ini Kenapa, Naira?*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* mengandung nilai religius yang terdiri dari dua aspek, yaitu (1) hubungan manusia dengan Allah SWT, yang meliputi beriman dan percaya kepada Allah, salat, berdo, ikhlas (2) hubungan manusia dengan sesamanya, yang meliputi toleransi, memberi nasihat, berbakti kepada orang tua, rasa sayang orang tua, tolong menolong, dan memberi saran.

Kata Kunci: Nilai religius, Web series, Sosiologi Sastra**ABSTRACT**

This study aims to describe the religious values contained in the web series Hari Ini Mengapa, Naira? and explain how the religious values in the web series Hari Ini Mengapa, Naira? have implications for society. Literary works are a way for authors to convey their ideas through the creative process. These ideas come from the author's imagination and reflection on the real world. Literary works are considered a direct representation of people's lives, one of which is the web series Hari Ini Mengapa, Naira?. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this study were library, observation, and note-taking techniques. The results of this study concluded that the web series Today Why, Naira? contains religious values consisting of two aspects, namely (1) human relations with Allah SWT, which include faith and belief in Allah, prayer, praying, sincerity (2) human relations with others, which include tolerance, giving advice, being devoted to parents, parental affection, helping each other, and giving advice.

Keywords: Religious values, Web series, Sociology of Literature

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cara bagi pengarang untuk menyampaikan ide mereka melalui proses kreatif. Ide-ide ini berasal dari imajinasi pengarang dan refleksi tentang dunia nyata. Karya sastra dianggap sebagai representasi langsung dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka memiliki daya tarik cerita yang membuat pembaca tidak sadar mengalaminya dan mempertimbangkan berbagai masalah yang diangkat oleh pengarang. Kisah-kisah dalam karya sastra sering bertemakan kehidupan masyarakat karena mereka dapat digambarkan dengan jelas dan mendalam sebagai gambaran atau refleksi tentang kehidupan.

Karya sastra merupakan perwujudan makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya yang disampaikan melalui dalam wujud karya sastra. Web series adalah salah satu jenis karya sastra tersebut. Web series adalah media baru yang berisi program atau serial televisi yang ditayangkan melalui web TV. Karena web series berasal dari novel terkenal dan kisah nyata yang dekat dengan penonton, serta karena memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling melengkapi, serial ini sangat diminati banyak orang. Menonton serial televisi di internet sekarang menjadi mudah karena kita dapat melakukannya dari mana saja dan kapan saja dengan ponsel yang kita miliki. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Niken & Ashfahani (2020), yang menyatakan bahwa penonton dapat mengakses web series melalui internet dengan menggunakan computer, baik desktop maupun laptop, dan juga telepon seluler.

Web series menawarkan alur cerita yang menarik. Selain itu, serial web memiliki nilai yang dapat dimanfaatkan pembaca. Salah satu pesan nilai yang ada dalam web series adalah nilai religius. Menurut Irma (dalam Dewi, 2022), religius merupakan suatu norma yang mengatur segala sesuatu berlandaskan pada agama atau keagamaan yang dilandasi oleh jiwa (psikis) seseorang. Oleh karena itu, nilai religius dalam karya sastra (web series) adalah suatu standar yang mengarahkan setiap aspek kehidupan seseorang berdasarkan prinsip agama atau keagamaan, yang ditempuh dengan landasan jiwa atau dimensi mental seseorang. Web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* tidak hanya menceritakan kisah cinta beda keyakinan, tetapi juga

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

dihadapkan pada pilihan antara melanjutkan hubungan atau putus karena perbedaan agama yang mereka yakini. Sementara Naira dan Adrian bertarung dengan konflik batin, keadaan semakin rumit dengan kehadiran orang-orang baru di kehidupan mereka.

Web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* berusaha menunjukkan bahwa jarak terjauh dalam sebuah hubungan adalah iman, dan itulah yang dihadapi oleh Naira dan Adrian. Meskipun sudah menjalain hubungan selama empat tahun, hubungan mereka selesai dengan saling mengikhhlaskan satu sama lain. Nilai religius dalam web series berhubungan dengan hal-hal yang mungkin terjadi di masyarakat, dan hal ini dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra karena pendekatan ini mempertimbangkan semua aspek kemasyarakatan.

Waruwu dkk., (2020) menyatakan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap orientasi manusia kepada alam semesta. Nilai religi ibadah dalam web series ini salah satunya yaitu sholat. Sholat menunjukkan bahwa wujud tanda keimanan kepada Tuhan. Sosiologi karya sastra dapat dianggap sebagai produk masyarakat karena merupakan cara untuk menggambarkan kembali atau merespon apa yang terjadi dalam masyarakat. Sosiologi sastra berorientasi berdasarkan karya sastra pengarang dan pembaca sastra dalam menghadapi kenyataan yang terjadi dalam masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai keagamaan yang ditemukan dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* menggunakan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang masyarakat, terutama analisis nilai religius dalam rangkaian web series.

METODE

Penelitian ini dengan judul “Analisis Nilai Religius dalam Web Series *Hari Ini Kenapa, Naira?* Melalui Kajian Sosiologi Sastra” merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Zellatifanny & Mudjiyanto (2018: 84), menyatakan penelitian deskriptif tidak menguji hipotesis tertentu, hanya menggambarkan “apa adanya” tentang variabel, gejala, atau keadaan saat penelitian dilakukan. Sebaliknya,

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala saat ini.

Menurut Walidin (dalam Adlini dkk., 2022), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan melakukannya dalam lingkungan alami.

Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu berupa “Analisis Nilai Religius dalam Web Series *Hari Ini Kenapa, Naira?* Melalui Kajian Sosiologi Sastra”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai nilai religius yang terdapat pada web series *Hari Ini Kenapa, Naira?*. Dari hasil penelitian, nilai religius dibagi menjadi tiga aspek, yaitu (1) hubungan manusia dengan Allah SWT, (2) hubungan manusia dengan sesamanya. Berikut adalah pembahasan hasil penelitiannya:

Nilai Religius dalam Web Series *Hari Ini Kenapa, Naira?*

1. Hubungan Manusia dengan Allah SWT

1. Beriman dan percaya kepada Allah SWT

Percaya kepada Allah melibatkan kesadaran bahwa Allah adalah Pencipta dan Pengatur segala sesuatu. Dialog tersebut menyampaikan pesan moral tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri, Tuhan, dan orang lain. Ungkapan "dunia ini berputar bukan hanya untuk kamu sendiri" mengingatkan bahwa tindakan seseorang berdampak luas. Pesan "selalu mengingat Tuhan" menekankan kesadaran spiritual, sementara "orang-orang di sekitar kamu" menyoroti empati terhadap orang lain. Pernyataan "percaya semua kepada Tuhan" mencerminkan keyakinan pada kebijaksanaan Tuhan. Keseluruhan, dialog ini mengajak untuk mempertimbangkan dampak sosial, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, dan memahami bahwa ada hal-hal di luar kendali manusia.

2. Salat

Salat yang merupakan ibadah wajib umat muslim dan dianjurkan untuk tidak menunda-nunda salat. Seperti yang dilakukan Naira, ia sadar akan kewajibannya menjaga wudhu dan juga menyegerakan salat tepat waktu. Salat merupakan ibadah yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu dan dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Budiman dkk., 2022: 648).

Dialog tersebut mencerminkan ketaatan Naira dalam menjalankan ibadah salat Magrib, menegaskan bahwa ia sudah berwudhu dan meminta agar tidak disentuh sebelum menunaikannya. Hal ini mencerminkan praktik kehati-hatian dalam menjaga kesucian wudhu sesuai ajaran Islam. Naira juga menunjukkan kepercayaannya pada waktu salat, khususnya salat Magrib yang dianggap memiliki nilai dan keutamaan tersendiri. Meskipun Adrian menyarankan menunaikan salat di tempat tujuan, Naira mengungkapkan kekhawatirannya terkait kemacetan yang dapat menghambat pelaksanaan ibadah, menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan salat pada waktunya dalam praktik keagamaan.

Dialog ke dua mencerminkan pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks budaya Islam. Naira menunjukkan kesadaran agama dan tanggung jawab pribadi terhadap salat Zuhur, menyoroti prioritas dan komitmen terhadap praktik ibadah. Pertanyaannya kepada Dini mencerminkan signifikansi salat dalam interaksi sehari-hari, sementara jawaban Dini menunjukkan variasi praktik keagamaan. Naira menegaskan niatnya untuk melaksanakan salat, menunjukkan penghormatan terhadap waktu salat yang ditetapkan dalam agama Islam. Dialog ini menggambarkan pentingnya salat dalam kehidupan Muslim dan variasi praktik keagamaan di antara individu.

3. Ikhlas

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Ini adalah suasana kewajiban yang mencerminkan keinginan bathin untuk beribadah kepada Allah dan membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Menurut

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Taufiqurrahman (2019: 282) secara etimologi, kata ikhlas dapat berarti membersihkan (bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran, baik berupa materi ataupun immateri). Namun, secara terminologi, ikhlas mengacu pada kejujuran hamba dalam keyakinan, akidah, dan tindakan yang hanya ditujukan kepada Allah.

Dialog mencerminkan sikap bijaksana dan pertimbangan moral Adrian terhadap hubungan yang ingin diakhiri. Ungkapan "saling ikhlas untuk melepaskan" menunjukkan keinginan Adrian dan mitranya untuk mengakhiri hubungan dengan pikiran dan sikap yang ikhlas, tanpa menyimpan perasaan pahit. Adrian mengejar kebahagiaan tanpa menyakiti orang lain, mencerminkan tanggung jawab moral dan kebijaksanaan dalam mengelola hubungan. Dialog ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak sosial dan emosional serta menghindari penyesalan di masa depan.

2. Hubungan manusia dengan sesamanya

1. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mengakui, menghormati, dan menerima perbedaan dalam agama, suku, budaya, atau pandangan politik atau sosial. Ini berarti mengakui, menghormati, dan menerima keanekaragaman manusia tanpa menilai, menghakimi, atau memaksakan pendapat atau nilai-nilai pribadi orang lain. Sikap toleransi ditunjukkan dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* dibahas sebagai berikut:

Situasi berduka dalam keluarga Adrian memperlihatkan sikap toleransi positif terhadap perbedaan agama di lingkungan kerja. Rekan kerja Adrian, meskipun beragama keyakinan, menunjukkan ekspresi belasungkawa tidak hanya secara verbal tetapi juga dengan mengunjungi rumah duka. Tindakan ini menunjukkan kepedulian dan solidaritas melebihi perbedaan agama. Kehadiran rekan kerja yang beragam di rumah duka menciptakan suasana inklusif, menegaskan bahwa sikap toleransi terwujud dalam tindakan nyata. Kesediaan bersama-sama merasakan kesedihan Adrian, tanpa terpengaruh perbedaan

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

keyakinan agama, memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas antar individu. Keseluruhannya, ini menggambarkan betapa pentingnya sikap toleransi dalam membangun hubungan harmonis di lingkungan sosial.

Dialog kedua Naira dan Adrian menciptakan gambaran positif tentang toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Saat Naira menawarkan untuk memajang kalung salib dari laci mobil Adrian, Adrian dengan sopan menolak tanpa menciptakan konflik. Respons pengertian dari Naira menunjukkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap pilihan dan keyakinan pribadi. Dialog ini mengilustrasikan bagaimana toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di mana komunikasi terbuka dan penghargaan terhadap hak setiap individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka menjadi kunci dalam mengelola perbedaan keyakinan.

2. Memberi nasihat

Memberikan nasihat adalah suatu bentuk komunikasi di mana seseorang menyampaikan saran atau pandangan kepada orang lain untuk membantu mereka mengatasi suatu masalah atau mengambil keputusan. Memberi nasihat ditunjukkan dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* dibahas sebagai berikut:

Dialog antara Papa Adrian dan Adrian mencerminkan pembicaraan bijak mengenai pernikahan. Papa Adrian menekankan pentingnya memiliki misi dan tujuan yang sama dalam membangun ikatan pernikahan serta kesiapan untuk berkorban. Adrian, dengan optimisnya, menyatakan keyakinannya tentang jalan tengah, namun Papa Adrian tegas mengingatkan bahwa di persimpangan hidup, terkadang harus membuat keputusan sungguh-sungguh. Papa Adrian memberikan kebebasan kepada Adrian untuk menentukan jalan hidupnya, sambil memberikan doa untuk keputusan terbaik. Dialog mencerminkan komunikasi terbuka dalam hubungan keluarga, di mana nasihat diberikan dengan kasih sayang dan pengalaman hidup, menciptakan ruang untuk refleksi dan pertimbangan. Keseluruhan percakapan mencerminkan kebijaksanaan, cinta, dan kepercayaan dalam hubungan orang tua dan anak.

3. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua merupakan nilai dan tindakan yang sangat dihargai dalam budaya banyak masyarakat. Ini mencerminkan penghargaan, kasih sayang, dan rasa terima kasih anak terhadap peran dan pengorbanan orang tua dalam mengasuh dan membimbing mereka. Berbakti kepada orang tua ditunjukkan dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* dibahas sebagai berikut:

Dialog mencerminkan dinamika hubungan antara Ibu Naira dan Naira, dengan fokus pada tanggung jawab finansial sebagai bentuk berbakti kepada orang tua. Ibu Naira menyiratkan kekhawatiran atas kondisi kesehatan Naira, terkait dengan pembayaran hutang. Namun, Naira cepat menegaskan bahwa penyebab sakitnya bukan karena beban finansial, melainkan kelelahan di kantor. Meskipun Ibu Naira menyampaikan kasih sayang, Naira dengan tegas menyatakan kondisinya akan membaik. Meskipun tidak eksplisit menyebutkan pembayaran hutang sebagai berbakti, interaksi ini mencerminkan usaha Naira dalam memenuhi tanggung jawab finansial sebagai bentuk berbakti kepada orang tua, menghormati peran dan memberikan dukungan finansial.

4. Rasa sayang orang tua

Rasa sayang orang tua adalah perasaan cinta dan kepedulian yang mendalam yang dirasakan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka. Ini adalah ikatan emosional yang kuat yang tumbuh dan berkembang seiring waktu, dimulai sejak kelahiran anak dan terus berkembang melalui pengalaman dan momen-momen yang dibagi bersama. Rasa sayang ini mencakup berbagai dimensi, seperti perasaan melindungi, mendukung, dan mengasihi. Rasa sayang orang tua ditunjukkan dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* dibahas sebagai berikut:

Dialog Ayah Naira dan Naira menciptakan momen ceria dan humoris, menyoroti aspek kasih sayang dalam hubungan orang tua-anak. Ayah Naira dengan candaan mengusulkan ide menjodohkan Naira, menggambarkan keinginan orang tua untuk melihat anaknya bahagia dalam asmara. Meskipun candaan tentang Kim Jong Un dibuat dengan nada humor, itu menciptakan suasana akrab dan hangat,

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

menunjukkan kepedulian dan keterlibatan Ayah Naira dalam kehidupan pribadi anaknya. Meskipun Naira menolak dengan santai, itu mencerminkan dinamika generasi yang berbeda, sementara Ayah Naira bijak menghormati keputusannya. Keseluruhan, dialog ini menggambarkan hubungan yang hangat dan penuh canda antara ayah dan anak, di mana Ayah Naira menunjukkan keinginan mendalam untuk terlibat dalam kehidupan dan kebahagiaan anaknya, bahkan dalam masalah percintaan.

Dialog kedua menciptakan gambaran tentang kehangatan dan rasa sayang antara Naira dan ibunya dalam situasi sulit. Ibu Naira merespon dengan kepekaan dan perhatian, memanggil Naira dengan lembut dan menyatakan pertanyaan "Kamu kenapa?" Tindakan mengusap bahu dan pelukan erat saat Naira mengungkapkan putus cintanya menunjukkan dukungan emosional dan ekspresi cinta tanpa syarat dari seorang orang tua. Dialog ini menciptakan gambaran tentang kekuatan rasa sayang orang tua sebagai pilar dukungan dan hiburan, menunjukkan bahwa rasa sayang tidak hanya hadir dalam kebahagiaan, tetapi juga saat anak mengalami kesulitan.

5. Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah prinsip dasar yang melibatkan tindakan saling membantu dan memberikan dukungan di antara individu atau kelompok. Prinsip ini menciptakan dasar bagi terbentuknya masyarakat yang saling peduli dan berkelanjutan. Sikap tolong menolong ditunjukkan dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* dibahas sebagai berikut:

Dialog menciptakan gambaran situasi darurat di tempat kerja, di mana Naira pingsan dan rekan kerja, terutama Rakha dan Adrian, memberikan tanggapan cepat. Rakha dengan sigap mengangkat Naira dan meminta bantuan, menunjukkan inisiatif dan upaya memberikan perawatan pertama. Pertukaran kata-kata seperti "tolong" dan "mohon bantuannya" mencerminkan koordinasi efektif dalam situasi darurat. Sikap tanggung jawab dan kerjasama antar-rekan kerja menjadi kunci dalam memberikan pertolongan kepada Naira. Adrian yang datang kemudian cepat

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

diinformasikan oleh Rakha tentang kondisi Naira, memungkinkan partisipasinya dalam memberikan pertolongan. Dialog mencerminkan pentingnya kerjasama dan kepedulian di tempat kerja, di mana rekan kerja merespon dengan sigap untuk memberikan pertolongan saat diperlukan.

6. Memberi Salam

Memberi salam adalah tindakan sederhana namun bermakna dalam berbagai budaya yang mencerminkan penghormatan, sopan santun, dan keinginan untuk menjalin hubungan yang baik. Saat seseorang memberi salam, ia mengekspresikan keinginannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang hormat. Berikut dialog yang menunjukkan sikap mengucap salam:

Dialog menciptakan gambaran tentang kebiasaan memberikan salam dalam budaya yang memiliki nilai-nilai sopan santun dan etika, terutama dalam masyarakat beragama Islam. Rakha dengan sopan memberikan salam "Assalamualaikum" kepada Ibu Naira, yang dijawab dengan salam balasan "Walaikumsalam." Pertukaran salam ini mencerminkan tindakan respektif dan norma sopan santun dalam budaya Islam. Salam disertai dengan gestur fisik, seperti cium tangan, melambangkan sikap hormat terhadap yang lebih tua atau memiliki posisi lebih tinggi. Pertanyaan Rakha tentang kesehatan Ibu Naira ("Sehat buk?") menciptakan ruang untuk mengekspresikan perhatian terhadap kesehatan. Jawaban Ibu Naira, "Alhamdulillah, sehat," menunjukkan bahwa pertukaran salam ini bukan hanya formalitas, tetapi juga sarana komunikasi peduli dan sopan. Dialog mencerminkan norma budaya dan agama yang menganggap memberikan salam penting untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dan menghormati antarindividu.

Dialog mencerminkan tindakan sopan santun, terutama dalam budaya Islam, melalui contoh memberi salam. Naira memberikan salam "Hallo" saat menjawab panggilan telepon dari Adrian, mencerminkan norma etika sosial dalam percakapan sehari-hari. Saat berpamitan kepada ibunya, Naira memberikan salam

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

perpisahan "Assalamualaikum," menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial Islam. Jawaban ibunya, "Waalaikumsalam," mengakhiri interaksi dengan doa keselamatan. Tindakan memberi salam menciptakan suasana komunikasi penuh hormat dan kehangatan.

Kajian Sosiologi Sastra dalam Web Series *Hari Ini Kenapa, Naira?*

Waruwu dkk., (2020) menyatakan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap orientasi manusia kepada alam semesta. Sastra adalah keindahan yang diakui masyarakat tertentu yang diungkapkan dalam karya seni dan digunakan sebagai tolak ukur untuk dunia nyata. Pokok penelaahannya adalah sosiologi karya sastra, makna dan tujuan karya sastra. Menurut Ratna (dalam Nurhapidah & Sobari, 2019: 530), sosiologi sastra menganalisis karya sastra yang berkaitan dengan norma dan prinsip masyarakat. Aspek-aspek kemasyarakatan berkaitan dengan elemen latar belakang sosial intrinsik dan ekstrinsik.

Kajian Sosiologi sastra dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* membahas tentang pandangan pengarang mengenai kisah cinta beda keyakinan. Dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?* lebih series lebih memusatkan cerita tentang kisah cinta beda keyakinan antara tokoh utamanya Adrian dan Naira. Percintaan adalah hal umum yang terjadi di masyarakat. Kisah cinta setiap orang pasti berbeda-beda tergantung bagaimana cara menjalaninya. Di dalam web series *Hari Ini Kenapa, Naira?*, pengarang menceritakan tentang kisah cinta dua insan yang berbeda keyakinan. Naira yang merupakan seorang muslim dan Adrian yang seorang Nasrani.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan memberikan implikasi terhadap kajian sosiologi sastra dalam Web Series *Hari Ini Kenapa, Naira?* dengan menunjukkan realitas dan dinamika hubungan beda keyakinan. Kedua narasumber menggambarkan tantangan emosional dan sosial yang dihadapi dalam menjalani hubungan semacam itu. Meskipun web series tersebut tidak secara eksplisit disebutkan, kisah nyata ini mencerminkan pandangan pengarang terkait kisah cinta beda keyakinan dalam realitas sosial. Implikasi ini dapat menambah dimensi realisme dan kompleksitas pada naratif yang diangkat dalam Web Series *Hari Ini*

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Kenapa, Naira? terkait dengan dinamika hubungan antaragama. Beberapa aspek kajian sosiologi sastra yaitu representasi karakter dan masyarakat, nilai-nilai religius, hubungan manusia dengan alam, dan interaksi sosial.

KESIMPULAN

Dalam web series "*Hari Ini Kenapa, Naira?*", terdapat nilai religius yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Sementara itu, kajian sosiologi sastra dalam web series ini memfokuskan pada pandangan pengarang terhadap kisah cinta beda keyakinan, terutama melalui tokoh utama Adrian dan Naira yang mewakili perbedaan agama. Dengan demikian, web series ini memberikan gambaran tentang kompleksitas nilai-nilai religius dan dinamika hubungan antarmanusia yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Budiman, S. H., Setiawan, C., & Yumna, Y. (2022). Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh. Ali Aziz. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 648–665. <https://doi.org/10.15575/jpiu.16827>
- Dewi, D. M. (2022). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1477>
- Niken, N., & Ashfahani, S. (2020). Peran Director Of Photograpy dalam menginterpretasikan visual pada web series di youtube. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v12i2.125>
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 529–534.
- Rosowulan, T. (2019). Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 24–39. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>
- Taufiqurrahman, T. (2019). Ikhlas Dalam Perspektif Alquran. *Eduprof: Islamic*

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 19 - 31

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Education Journal, 1(2), 94–118. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.23>

Waruwu, E., Hasugian, P. Y., Aryanti, D., & Simalango, E. (2020). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 141–156. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22046>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>